

## IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK

Muhammad Fery<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
[muhammadfery945@gmail.com](mailto:muhammadfery945@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Pengajuan: 8/ 11/ 2024

Diterima: 8/ 11/ 2024

Diterbitkan: 8/ 11/ 2024

#### Keywords:

Budaya Religius,  
Kecerdasan Spiritual,  
Peserta Didik,

### ABSTRAK (10 PT)

*Pada era saat ini berkembangnya ilmu pengetahuan ataupun canggihnya sebuah teknologi disaat ini bisa disebut era globalisasi. Yang mana kita bisa mengetahui perkembangan ilmu yang begitu pesat. Yang begitu rawan terpengaruh oleh perkembangan zaman ini ialah para remaja, yang mana para remaja tersebut memiliki karakteristik sendiri yang bermacam-macam yakni labil, yang mana bisa dikatakan masih mencari jati dirinya melewati masa transisi dari remaja kepada dewasa dan sebagainya. Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti ialah kualitatif yang mana penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami suatu fakta yang dirasakan oleh sebuah subjek penelitian contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, bahkan tindakan. Metode kualitatif merupakan metode yang dipakai sebagai gambaran kompleks. Sedangkan pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah jenis pendekatan deskriptif yang mana proses penyajian data dilaksanakan dengan menggambarkan ataupun mendeskripsikan bagaimana dalam mengimplementasikan budaya religius dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di MA Zainul Hasan Genggong. Sumber data dari kajian ini ada dua ada data primer ada data skunder data primer meliputi hasil dari angket maupun hasil dari wawancara observasi dan lain lainnya. sedangkan data skunder meliputi dari seperti karya tulis jurnal makalah skripsi yang berhubungan dengan tema kajian ini. Teknik analisis data didalam kajian ini dilakukan secara 4 tahap yang terdiri pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan. berdasarkan dari hasil penelitian didalam implementasi kecerdasan spiritual di MA Zainul Hasan Genggong siswa bisa disebut sadar akan semua perlakukannya sebab mereka mempunyai bekal agama yang cukup bagus, dinataranya peserta didik bisa bertanggung jawab menyadari semua kewajibannya sebagai seorang murid seperti contoh mengerjakan tugas dengan tepat pda waktunya, dan ketika hafalan selalu tepat pada waktunya, bahkan ketika hendak melaksanakan sesuatu mereka tidak lupa berdoa terlebih dahulu, dan yang paling penting mereka menghormati kedua orang tuanya dengan mencium tanganya dan mereka juga sopan santun dengan guru dengan mencium tangan guru ketika hendak sebelum ataupun sesudah pembelajaran.*

**Corresponding Author:** Muhammad Fery  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: [muhammadfery945@gmail.com](mailto:muhammadfery945@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Pada era saat ini berkembangnya ilmu pengetahuan ataupun canggihnya sebuah teknologi disaat ini bisa disebut era globalisasi. Yang mana kita bisa mengetahui perkembangan ilmu yang begitu pesat dan timbulnya sebuah berkembangnya di negara maju didalam bagian teknologi maupun komunikasi. dibagian ini sangat maju bahkan memberikan dampak yang baik dan yang tidak baik. Bagi masyarakat kita yang mana nantinya bisa mencetak masyarakat yang modern dengan macam-macam permasalahan yang ada. Pesatnya ilmu pengetahuan yang menyebabkan globalisasi, ada satu aspek yakni ialah tranformasi sebuah nilai. Perubahan nilai nilai tersebut didalam negara yang mana disebabkan perkembangan ilmu pengetahuan (IPTEK) yang begitu pesat sehingga disaat ini nilai moral tergerus mengalami sebuah tranformasi, yang mana ikut kemajuan IPTEK. Hal tersebut telah banyak mendoktrin

model kehidupan manusia, nah itu pradigme kehidupan secara sendiri maupun secara kelompok.(Erwan dkk., 2023).

Disudut lain canggihnya ilmu pengetahuan ataupun canggihnya sebuah teknologi ini mempunyai dampak positif juga dari era globalisasi ini banyak sekali fasilitas yang mana memudahkan bagi masyarakat kita yang mana disetiap waktu disibukan dengan segala aspek aktivitasnya maupun hambatan yang ada. Maka kita semua ini berada di dalam tengah-tengah canggihnya media yang begitu pesat yang mana bisa membawa banyaknya fasilitas yang bisa mempermudah sekaligus membuat nyaman manusia di masa modern ini, akan tetapi hal tersebut bisa menghadirkan juga hal hal maupun kecemasan kepada kita. perkembangan teknologi tersebut mampu juga mengurangi bahkan saja memusnakan moral manusia itu sendiri.(Ramadhan & Astutik, 2023).

Walaupun teknologi ini memberikan sebuah kemudahan bagi kita bahkan beragam macam kebudayaan era sekarang, masuk difase kehidup insan dari yang samar sampai kepada kegelapan, dibagian yang lainya majunya teknologi ini juga berdampak buruk yang mana semakin hari terlihat dihadapan kita yang mana pada kebenarannya bisa melunturkan kapasitas psikologis spiritual dari manusia, yang mana diberbagai bentuk tampilanya, Oleh dampak yang buruk dari teknologi tersebut, dan fungsi kejiwaan manusia ini mencakup kepintaran pikiran. Akal dorongan bahkan emosi diperlemah.

Menurut Thomas Lickona dan manshur muslich menuturkan bahwa ada karakter zaman yang mesti diperhatikan dengan sungguh-sungguh, sebab apa bila gejala ini telah nampak, maka negara itu berpotensi tinggi menuju kepada kejatuhan gejala tersebut ialah: besarnya suatu kejahatan, memakai perkataan yang tidak baik, dan besarnya kelakuan yang merusak diri. Kekhawatiran masyarakat yang tinggi pada era modern saat ini ialah habisnya rasa kemanusiaan juga semakin berkurangnya motivasi religiusitas yang mana di bagian masyarakat, tergiusnya motivasi religius ini ialah hal yang begitu mencemaskan terhadap keberlangsungan hidup bermasyarakat yang aman tentram dan rukun.(Azmi, 2018)

Kecerdasan spiritual adalah suatu yang sudah ada semenjak ia dilahirkan yang mana menjadi seorang manusia yang mempunyai hidup yang mempunyai makna yang memperhatikan dari hati nuraninya dan tak kalah penting yang dikerjakan selalu ada nilai. Kecerdasan spiritual ini wajib ditanamkan didalam hidup peserta didik, sebab hal ini untuk mencetak insan yang bertaqwa terhadap Allah SWT. Dan memiliki etika yang bagus maka oleh sebab itu diperlukan spiritual yang mempuni, agar supaya kelak nanti bisa menyetarakan kebutuhan rohani maupun jasmani. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang bagus, tentunya ia tidak bisa terbawa pengaruh buruk dari perkembangan zaman yang sangat pesat ini yang mana perlahan lahan bisa membuat berkurangnya moralitas maupun nilai kehidupan seseorang, minimnya mempunyai rasa kasih sayang dan peduli terhadap di lingkungan sekitarnya, dan kemauan didalam menjaga bumi yang mana untuk keberlangsungan hidup umat manusia. Maka jika ada kecerdasan spiritual yang bagus, insan dengan mempunyai kecerdasan spiritual maka dia bisa menilai hidupnya. Arti dari sebuah kehidupan yang bisa diraih adalah kebebasannya batin, ketamaan, bahkan lingkungan yang dihuni oleh kontroversi maupun konflik yang mampu memberikan efek buruk kedeglinasi terhadap manusia.(Afiana, 2024)

Kecerdasan spiritual tersebut begitu esensial dikasik ayah dan ibu terhadap anaknya, sebab konsep kecerdasan spiritual ini menjadi sesuatu aspek yang esensial di dalam ranah pendidikan yang wajib di kasik ayah dan ibu terhadap anaknya. Itulah sebabnya pendalaman spiritual adalah hal yang utama yang sangat perlu di kuasai untuk bisa meraih akhlakul karimah untuk bisa melaksanakan kehidupnya di masa akan datang. Sehingga apapun yang di kerjakan oleh anak remaja dimasa depan jika spiritualnya telah mampu di terapkan terhadap nilai religi didalam kehidupannya. Maka ia bisa dikatakan mampu mencapai keberhasilan ntaht itu di dunia maupun di akhirat. Yang begitu rawan terpengaruh oleh perkembangan zaman ini ialah para remaja, yang mana para remaja tersebut memiliki karakteristik sendiri yang bermacam-macam yakni labil, yang mana bisa dikatakan masih mencari jati dirinya melewati masa transisi dari remaja kepada dewasa dan sebagainya. Dapat kita ketahui semua bahwasanya anaka remaja sekarang banyak sekali tindakan yang mana salah arah yang dilakukan remaja pada masa sekarang ini ialah dimulai dengan tawuran, pergaulan bebas, pemerasan terhadap uang jajan dan lain lain. Hal itu pastinya tidak terlepas dari jenis pertembuhan remaja yang mana secara fisik. (Dari, 2021)

Perkembangan remaja ini sangat mudah terhasut seiring kemajuan zaman hal tersebut dikarenakan mereka semua sangat lah rmudah terhadap kemajuan zaman disaat ini, karena mereka lebih senang berkomunikasi dengan seumuranya. Maka semakin sering mereka berkomunikasi maka pola pikiran mereka jiwanya, dan pasti ia merasa gelisah Dan tidak diikuti dengan ajaran agama yang ada terhadap mereka maka pada akhirnya efeknya negatif.

Dari permasalahan diatas peneliti tergelitik untuk melakukan kajian yang mendalam dengan tema **“IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK STUDI KASUS MA ZAINUL HASAN GENGONG**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti ialah kualitatif yang mana penelitian kualitatif ini adalah untuk memahamkan suatu fakta yang dirasakan oleh sebuah subjek penelitian contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, bahkan tindakan. Metode kualitatif merupakan metode yang dipakai sebagai gambaran kompleks. Penelitian ini untuk mempelajari gambar yang lebih nyata atau mengenai suatu kondisi sosial maupun kejadian sosial dengan cara menganalisa dan menyampaikan sebuah kenyataan secara sistematis, sehingga bisa gampang untuk di cernah.dan diterangkan tanpa melaksanakan hitungan seperti statistik. Menurut sugiono (2020:9) metode kualitatif adalah sebuah metode yang dipakai untuk mengakaji maupun meneliti terhadap kondisi objek yang alami, yang mana peneliti adalah sebagai suatu instrumen kunci.(Abdussamad & Sik, 2021)

Sedangkan pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah jenis pendekatan deskriptif yang mana proses penyajian data dilaksanakan denagn menggambarkan ataupun mendeskripsikan bagaimana dalam mengimplementasikan budaya religius dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di MA Zainul Hasan Genggong. Sumber data dari kajian ini ada dua ada data primer ada data skunder data primer meliputi hasil dari angket maupun hasil dari wawancara observasi dan lain lainnya. Sedangkan data skunder meliputi dari seperti karya tulis jurnal makalah skirpsi yang berhubungan dengan tema

kajian ini. Teknik analisis data didalam kajian ini dilakukan secara 4 tahap yang terdiri pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.(Yusanto, 2020)

Harapan dari peneliti efek dari kajian ini diinginkan bisa memberikan suatu cermin yang sempurna dan terpimpin bagus dan benar mengenai komponen unsur tertentu, maka ketika semua terhimpun dengan baik dan benar sehingga memberikan suatu kevalidan dari hasil kajian dikerjakan di lembaga dan mendapatkan sebuah pemecahan masalah dari apa yang telah di teliti. Kajian ini berupaya untuk memahami dan menganalisis mengenai implementasikan budaya religius dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di MA Zainul Hasan Genggong.

Kajian ini dilaksanakan di MA Zainul Hasan Genggong yang beralamat di jalan raya condong, gerojokan karangbong, kec, pajarakan, kabupaten probolinggo, jawa timur alasan peneliti memilih lokasi kajian tersebut sebab peneliti tergelitik dalam implementasi budaya religius yang mana lembaga tersebut mempunyai keistimewaan sendiri tidak sama dengan lembaga pada biasanya (Mahbubi & Aini, 2024). Kajian ini memfokuskan penuh terhadap program budaya religius di lembaga yang ada di MA Zainul Hasan Genggong. Bukan itu saja tetapi lembaga ini juga cukup mengutamakan kereligiusanya dengan program programnya yang mana berhubungan dengan agama ataupun adat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini merupakan bagian utama artikel, meliputi: deskripsi data, dan analisis hasil pembahasan dan penelitian. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Produk interview terhadap pihak lembaga seperti guru kepala sekolah dan yang lainnya. Maupun hasil dari sebuah observasi dari peneliti di MA Zainul Hasan Genggong tentang implementasi budaya religius untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa bisa diterangkan dibawah ini:

### **1. Penerapan Budaya Religius Di MA Zainul Hasan Genggong**

Dapat kita ketahui bahwasanya budaya religius ialah penyatuan yakni dari nilai religi mendasari adat, maupun tingkahlaku sehari-hari bahkan simpol yang mana di terapkan oleh semua komponen di lembaga terdiri dari kepala lembaga, pengajar, maupun petugas administrasi, siswa dan masyarakat lembaga yang lainnya yang melandasi sebuah nilai nilai agama. Wujud dari budaya tersebut bukan hanya ada tiba tiba begitu saja terhadap implementasi budaya akan tetapi dengan proses membiasakan (Mahbubi & Hasanah, 2024).

Indikasi mutu sebuah pendidikan adalah kualitas, yakni dari hasil pendidikan diantar proses maupun hasil ini mempunyai kesetaraan. Jika mutu pendidikan bagus maka bisa mencetak siswa menjadi jebolan yang bermutu bahkan menjadikan insan yang memiliki kamil, budaya religius di MA Zainul Hasan Genggong adalah tingkah laku ataupun aktivitas yang mana telah menjadi suatu tradisi yang di dalamnya ada unsur-unsur religi, implementasi budaya religius di lembaga MA Zainul Hasan Genggong ialah sebuah kegiatan keagamaan ataupun kebiasaan didalam tingkah laku sehari harinya,

dengan melaksanakan mengumpulkan data dan observasi interview maupun penyimpanan maka bisa mendapatkan hasilnya. (Syafi'i & Mardiyah, 2023)

Maka berdasarkan dari hasil penelitian didalam program penerapan budaya religius di MA Zainul Hasan Genggong yang dilaksanakan disetiap harinya adalah membaca doa sebelum siswa memasuki kelas sebab dengan diterapkan budaya doa siswa akan terbiasa dengan mengingat sang khaliq disekelilingnya maka ketika siswa ingin melaksanakan sesuatu mereka tidak akan melupakan doa dahulu. Selanjutnya ialah baca asmaul husna dapat kita ketahui bersama bahwasanya asmaul husna ialah 99 julukan Allah yang mempunyai sebuah manfaat jika melafalnya dan memahamkan. Bisa terjamin masuk kesurga oleh tuhan. Dan selanjutnya ialah aqidatul awwam adalah nadzom yang isinya mengenai akhlak maupun tauhid. Selanjutnya siswa masuk dan mencium tangan pengajar dan lanjut membaca kitab suci sebelum belajar dimulai. Kita semua pasti tau bahwasanya esensialnya membaca al-qur`an belum pembelajaran dimulai agar supaya memberikan kemudahan dan sebagaimana ia mampu membuat hati ini menjadi tenang dan tentram maka ketika proses pembelajaran siswa bisa memfokuskan dirinya dan paham tentang yang dijelaskan oleh pengajar. (Anriska, 2021)

Selain itu juga ada program mingguan yang dilakukan di MA Zainul Hasan Genggong yakni ekstrakurikuler al banjari maka siswa selalu ingat rosulullah dengan apa dengan membaca sholawat terhadap nabi muhammad SAW, dan menghafal al-qur`an juz 30 dilaksanakan yang mana diharapkan siswa bisa lulus dengan mempunyai bekal hafal al-qur`an juz 30 sebagaimana yang telah dikasik dibagian setiap kelasnya. Selanjutnya kitabah menulis arab diterpkan agar supaya siswa mampu menulis bahasa arab dengan baik dan benar, bahkan adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik yakni bersedekah hal ini di laksanakan oleh peserta didik agar supaya untuk melatih keikhlasan ataupun kedermawanan siswa. (Anggraini, 2022)

Dan yang terakhir program tahunan yang mana hal ini di laksanakan di MA Zainul Hasan Genggong dengan melaksanakan kegiatan hari besar agama seperti halnya tahun baru Islam, maulid nabi, isra`mi`raj bahkan pondok ramadhan, keteladanan budaya religius semacam ini yang di laksanakan terhadap penduduk lembaga tanpa di sadari bisa berdampak pembiasaan baik didalam lingkup sendiri maupun di lingkup sosial. Kegiatan ini merupakan program religius yang telah dirancang dengan begitu baik. Bahkan adapun kegiatan yang tidak terkonsep akan tetapi tetap selalu di terapkan oleh seluruh kalangan lembaga sehingga hal ini terbiasa melaksanakan program ini menjadikan sebuah adat religi yang telah dibiasakan tanpa adanya rancangan sebelumnya. Seperti halnya membaca doa sebelum ataupun sesudah pembelajaran. Hal ini terus di laksanakan oleh penagajar kepala lembaga agar supaya siswa bisa menumbuhkan spiritual siswa. (Nurjanah, 2021)

## **2. Kondisi Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MA Zainul Hasan Genggong**

Kita semua tau bahwasanya disetiap anak dilahirkan belum bisa mengerti mana yang baik dan mana yang buruk dan belum bisa tahu batas-batas tertentu didalam lingkungan kehidupannya maupun pendidikannya dan keperluan untuk mengetahui harus bisa terpenuhi maka oleh sebab itu pendidikanlah yang sangat di perlukan oleh seorang anak untuk mengantarkan kedalam kehidupan maupun lingkungannya. Dan dapat kita lihat bahwasannya di MA Zainul Hasan Genggong dengan membentuk maupun mengembangkan kecerdasan spiritual anak didalam menerapkan budaya religius adalah suatu

hal yang begitu penting utamanya lingkungan lembaga. Sebab pada era sekarang ini semakin hari bertambah canggihnya sebuah teknologi bisa membuat terpengaruh terhadap anak, oleh sebab itu budaya religius tujuan utamanya ialah meningkatkan kecerdasan spiritual. (Kusuma, 2020)

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk bisa menghadapi maupun persoalan mengenai makna dan nilai, kecerdasan tersebut yang mana menempatkan tingkah laku maupun kehidupan kita didalam konteks makna yang sangat luas maupun kaya. Kecerdasan spiritual untuk bisa menilai suatu tingkah laku maupun jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya, berdasarkan dari hasil penelitian didalam implementasi kecerdasan spiritual di MA Zainul Hasan Genggong siswa bisa disebut sadar akan semua perlakukanya sebab mereka mempunyai bekal agama yang cukup bagus, dinataranya peserta didik bisa bertanggung jawab menyadari semua kewajibanya sebagai seorang murid seperti contoh mengerjakan tugas dengan tepat pda waktunya, dan ketika hafalan selalu tepat pada waktunya, bahkan ketika hendak melaksanakan sesuatu mereka tidak lupa berdoa terlebih dahulu, dan yang paling penting mereka menghormati kedua orang tuanya dengan mencium tanganya dan mereka juga sopan santun dengan guru dengan mencium tangan guru ketika hendak sebelum ataupun sesudah pembelajaran. Tingkah laku murid semacam ini bisa dikatakan mencerminkan kecerdasan spiritual, dan muridpun semakin hari semakin meningkat, sebab adanya sebuah faktor dari lingkungan yang begitu mendukung didalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. (Zahrudin dkk., 2021)

Hal ini sejalur dengan salah satu pendapat dari koentjoroningrat (dalam muhimin, 2011:135) yang mana strategi implementasi budaya religius di suatu lembaga dikembangkan didalam tiga tataran yakni adalah: tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan yang terakhir tataran simpol-simpol budaya. Maka dengan penjelasan di atas strategi didalam tataran nilai yang di anut adalah tataran nilai religius yang mana dilakukan di MA Zainul Hasan Genggong telah dilaksanakan secara baik dan benar melalui strategi ini murid dengan secara tidak langsung telah diberikan contoh dengan hal mengimplementasikan budaya religius didalam kehidupan sehari-harinya yang bisa memberikan dampak baik didalam lingkungan sekitarnya. Siswa akan mempunyai tingkatan kecerdasan spiritual dengan adanya sebuah faktor lingkungan yang begitu mendukung siswa, maka siswa bisa menjaga dirinya dalam sikaap maupun perilakunya. (Jamila dkk., 2020)

### **3. Strategi Guru Mengimplementasikan Program Budaya Religius Di MA Zainul Hasan Genggong probolinggo**

Dalam hal ini strategi didalam tataran nilai yang digunakan adalah tataran nilai religius yang diterapkan di MA Zainul Hasan Genggong Probolinggo telah di laksanakan dengan baik dan benar melalui strategi ini murid dengan secara tidak langsung telah diberikan contoh dengan hal mengimplementasikan budaya religius didalam kehidupan sehari-harinya yang bisa memberikan dampak baik didalam lingkungan sekitarnya.

Didalam implementasi budaya religius yang telah ditetapkan di MA Zainul Hasan Genggong Probolinggo dibuthkan strategi yang bisa mencetak maupun mengaplikasikan budaya religius agar bisa melakukan program budaya religius bisa berjalan dengan sesuai rencana, implementasi strategi yang tepat bisa menghasilkan siswa yang bisa melakukan kegiatan dengan baik dan benar bahkan

membudayakan dilingkungan lembaga ataupun dilingkungan masyarakat. Maka dari itu lembaga harus mempunyai strategi yang baik dan tepat untuk bisa meraih sebuah tujuannya, maka dari hasil dari penelitian implementasi program budaya religius bahwasanya strategi yang dilaksanakan oleh lembaga sebagai berikut:

Pertama menghidupkan lingkungan yang berbudaya religius yang mana semua warga lembaga wajib semua mengikuti aturan yang telah ditetapkan. MA Zainul Hasan Genggong Probolinggo mempunyai kebijakan dengan caranya sendiri didalam mewujudkan budaya religius di lembaga. Kebijakan tersebut ialah implementasi budaya religius yang mana dimulai dengan membiasakan dan dar perbedaan tempat anatar laki-laki dan perempuan, yang mana hal ini juga termasuk menjaga siswa agar supaya terbiasa maupun memberikan pembiasaan terhadap siswa dari mulai dasar agar tidak berbaur dengan perempuan, dengan menghindari adanya sebuah hal yang buruk di lembaga ataupun di lingkungan sekitarnya.(Afifah dkk., 2023)

Kedua mengembangkan budaya religius dilaksanakan setiap hari, strategi tersebut dilaksanakan agar supaya siswa bisa melaksanakan program dengan baik dan benar seperti halnya menuntun murid agar menghafal al-qur`an juz 30 disetiap jenjangnya, lembaga sangat begitu mengharapkan agar supaya lulusan dari MA Zainul Hasan Genggong Probolinggo mempunyai hafalan al-qur`an juz 30. Program tersebut dilaksanakan setiap jenjangnya dimulai dari kelas 10 sampai kelas 12, strategi tersebut adalah program unggulan di MA Zainul Hasan Genggong.(Syafi'i & Mardiyah, 2023)

Ketiga membiasakan mereka dengan bersedekah adapun program dari lembaga yakni bersedekah, hal tersebut dilaksanakan disetiap minggu sekali sebagai suatu amal jariyah dari siswa untuk keperluan kelas seperti halnya ketika siswa lagi sakit maupun ada yang meninggal. Penerapan ini sangat dibutuhkan. Supaya siswa mempunyai karakteristik yang dermawan dan peduli dengan yang lainya suka menolong yang sedang membutuhkan perolongan.(Sumiati, 2023)

Hal semacam itu sejalur dengan pendapat dari koentjoroningrat yang mana strategi implementasi budaya religius di suatu lembaga dikembangkan didalam tiga tataran yakni adalah: tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan yang terakhir tataran simpol-simpol budaya. Maka dengan penjelasan di atas strategi didalam tataran nilai yang di anut adalah tataran nilai religius yang mana dilakukan di MA Zainul Hasan Genggong telah dilaksanakan secara baik dan benar melalui strategi ini murid dengan secara tidak langsung telah diberikan contoh dengan hal mengimplementasikan budaya religius didalam kehidupan sehari-harinya yang bisa memberikan dampak baik didalam lingkungan sekitarnya. Siswa akan mempunyai tingkatan kecerdasan spiritual dengan adanya sebuah faktor lingkungan yang begitu mendukung siswa, maka siswa bisa menjaga dirinya dalam sikaap maupun perilakunya. (DEWI, 2023)

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Budaya Religius Di MA Zainul Hasan Genggong Probolinggo**

Setiap sebuah kegiatan yang di jalankan pastinya ada faktor penghambat dan pendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Diantaranya faktor penghambat dan pendukung implementasi budaya religius di MA Zainul Hasan Genggong probolinggo sebagai berikut:

- a. Adanya sebuah dukungan penuh dari semua pihak Madrasah mulai dari kepala sekolah Madrasah pendidik, siswa, dan lainnya. Berbagai semua kalangan yang ada di lembaga Madrasah mulai dari yang paling tinggi yakni kepala sekolah hingga sampai karyawan satpam guru bahkan murid semuanya mendukung penuh dalam kegiatan budaya religius yang di adakan di lembaga. Dan mereka semua berusaha berperan aktif dalam mensukseskan sebuah kegiatan ini. Memberikan motivasi maupun penyemangat selalu diberikan oleh pendidik guna memberikan semangat yang telah redup sebab rasa lelah yang siswa rasakan.
- b. Ditetapkannya peraturan untuk semua kalangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan dengan tertib dan disiplin. Peraturan dari Madrasah ini adalah hak yang paten yang wajib harus di ikuti oleh semua kalangan peserta didik sebab peraturan ialah tata tertib untuk mengatur semua hal perilaku peserta didik untuk terciptanya suasana baik. Dalam hal pelaksanaan religious culture peraturan ini sangat diberlakukan sekali untuk semua kalangan peserta didik bagi peserta didik yang tidak tertib dalam hal mengikuti kegiatan maka akan dikenakan hukuman hal ini adalah konsekuensinya.
- c. Adanya niat peserta didik untuk menjadikan program budaya religius lebih berwarna. Antusias murid yang baik ini adalah merupakan sebuah faktor pendukung terkuat dalam hal melaksanakan kegiatan yakni religius di lembaga Madrasah. Walaupun terkadang pasti ada rasa bosan tetapi karena hal ini sudah menjadi kesadaran didalam diri peserta didik sehingga terus berusaha dalam mengikuti semua kegiatan dengan rutin dan tertib.
- d. Sarana dan prasarana yang sangat memadai seperti contoh adanya sebuah masjid ruangan khusus untuk sebuah pembelajaran PAI dalam menjadikan model praktek dalam hal pembelajaran. MA Zainul Hasan Genggong ialah Madrasah yang mempunyai kualitas yang begitu baik dalam bidang pendidikan. Begitupun dengan sarana maupun prasarana yang telah disediakan yakni oleh Madrasah MA Zainul Hasan Genggong selalu mengayomi apapun yang diperlukan oleh peserta didik selama masa pembelajaran di lembaga Madrasah contohnya seperti masjid dan bus oprasional dan pengkhususan ruang untuk setiap pendidik mata pelajaran.
- e. Tersedianya sebuah pembinaan dari guru yang profesional untuk membimbing dalam hal mengikuti program budaya religius di lembaga. MA Zainul Hasan Genggong selalu melayani peserta didik dengan sebaik baiknya pembinaan dalam setiap hal ataupun kegiatan sealalu ready bahkan pembinaan yang dimiliki ialah seorang yang telah ahli di bidangnya.

#### **Faktor Penghambat Implementasi Budaya Religius Di MA Zainul Hasan Genggong Probolinggo**

- a. Tenaga guru yang tidak sering sejalan disebabkan ada saja pendidik yang masih kurang berpartisipasi dalam hal mensukseskan kegiatan program budaya religius. Guru adalah merupakan sebuah sosok teladan di lembaga yang menjadi sorotan atau pandangan pertama bagi setiap siswa. Kesuksesan pelaksanaan religious culture ini tentu tidak akan terlepas dari peran aktif pendidik yang telah maksimal dalam hal melaksanakan tugas tugasnya, namun hal ini belum optimal sebab msih ada kalangan dari pendidik yang tidak searah maupun kurang

aktif dalam hal ikut membantu mengawasi dan mengontrol setiap jalannya kegiatan religious culture yang sedang berlangsung.

- b. Adanya rasa malas didalam diri peserta didik maka dalam hal ini memunculkan sikap malas dalam mengikuti kegiatan religious culture di lembaga. Hambatan ini adalah yang terjadi kepada peserta didik sebab terkadang peserta didik ada rasa bosan malas dan lain lain disaat mengikuti yakni kegiatan religious culture harian di Madrasah.

Namun hambatan yang terjadi guru tidak tinggal diam semua guru berusaha untuk menimalisir dengan adanya sebuah evaluasi ataupun hukuman yang telah di tetapkan yakni apa bila tidak mengikuti salah satu dari kegiatan yang berlangsung maka dalam hal ini akan diberikan hukuman langsung diberikan sebuah poin lalu diserahkan kepada pembinanya. Lalu pembinalah yang selanjutnya memberikan hukuman kepadanya sesuai dengan situasi ataupun kondisi.(Fatimah, 2021)

### **Dampak Implementasi Program Budaya religius bagi Siswa Di MA Zainul Hasan Genggong Probolinggo**

Ber macam corak yang mana ditemukan oleh peneliti salah satunya ialah siswa bukan hanya bisa paham maupun melaksanakan ibadah yang di perintahkan oleh tuhan, contoh seperti halnya baca Al-qur`an dan lain sebagainya. Akan tetapi siswa juga memahami tujuan ataupun manfaat dari seluruh program yang ia lakukan.

Selanjutnya di dalam diri peserta didik yang mana mereka lebih giat dan rajin, tepat waktu didalam aspek ibadah, contohnya solat lima waktu, dan mereka lebih rajin didalam membaca kitab suci al-qur`an. Dan semangat dalam menghafal juz 30, dan tak kalah penting ia juga bertanggung jawab, seperti halnya tepat waktu didalam mengumpulkan tugas. kegiatan semacam ini bila dilaksanakan di lembaga memang bisa membentuk siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual.

Efek selanjutnya ialah mereka lebih sopan terhadap yang lebih dewasa, dan siswa juga bersikap sopan terhadap ayah dan ibunya maupun terhadap gurunya. Yang mana untuk sebelumnya mereka lebih agresif tidak sopan terhadap yang lebih dewasa tetapi semenjak program tersebut dilaksanakan siswa mulai sadar.

### **PENUTUP**

Salah satu cara untuk membentuk pribadi siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yakni lembaga harus mengimplementasikan budaya religius contohnya dari sekian banyak program budaya religius di lembaga Madrasah MA Zainul Hasan Genggong Ber macam corak yang mana ditemukan oleh peneliti salah satunya ialah siswa bukan hanya bisa paham maupun melaksanakan ibadah yang di perintahkan oleh tuhan, contoh seperti halnya baca Al-qur`an dan lain sebagainya. Akan tetapi siswa juga memahami tujuan ataupun manfaat dari seluruh program yang ia lakukan.

Selanjutnya di dalam diri peserta didik yang mana mereka lebih giat dan rajin, tepat waktu didalam aspek ibadah, contohnya solat lima waktu, dan mereka lebih rajin didalam membaca kitab suci al-qur`an. Dan semangat dalam menghafal juz 30, dan tak kalah penting ia juga bertanggung jawab, seperti halnya tepat waktu didalam mengumpulkan tugas. kegiatan semacam ini bila dilaksanakan di lembaga memang bisa membentuk siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual.

Efek selanjutnya ialah mereka lebih sopan terhadap yang lebih dewasa, dan siswa juga bersikap sopan terhadap ayah dan ibunya maupun terhadap gurunya. Yang mana untuk sebelumnya mereka lebih agresif tidak sopan terhadap yang lebih dewasa tetapi semenjak program tersebut dilaksanakan siswa mulai sadar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afiana, J. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Islam Pada Kegiatan Imtaq Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Smp Negeri 21 Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Afifah, N. N., Rahman, Y., Jasmienti, J., & Nurhasnah, N. (2023). Penerapan Budaya Religius dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SDN 35/VI Seling Kabupaten Merangin Jambi. *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 131–148.
- Anggraini, F. S. (2022). *Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*.
- Anriska, Y. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di Mts Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno.
- Azmi, M. U. (2018). Impelementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di Madrasah. *Al Mahsuni: Jurnal Studi Islam & Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Dari, R. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Budaya Religius Sekolah Di MAN 4 Sleman*.
- DEWI, O. L. (2023). *Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Di Man 1 Lamongan*. Universitas Islam Lamongan.
- Erwan, E., Aslan, A., & Asyura, M. (2023). Internalisasi budaya religius oleh guru akidah akhlak untuk menumbuhkan sikap akhlak mulia di mis bina dharma parit rabu. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 488–496.
- Fatimah, F. (2021). Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Jamila, S., Sa'dullah, A., & Dina, L. N. A. B. (2020). Penerapan Program Budaya Religius Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Mi Attaraqqie Putri Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(4), 1–11.
- Kusuma, R. A. (2020). *Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mtsn 7 Tulungagung*.
- Mahbubi, M., & Aini, N. (2024). Konstruktivisme Penggunaan Media Sosial Dalam Menunjang Pemahaman Peserta Didik Tentang Ajaran Agama Islam. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 11(4), 426–439.  
<https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/2977>
- Mahbubi, M., & Hasanah, H. (2024). *Formation of Students' Religious Character Through Habituation of Religious Activities*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 8(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i2.8518>

- Nurjanah, S. (2021). Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Atas MI Nurul Huda Margorejo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(2), 193–200.
- Ramadhan, M. G., & Astutik, A. P. (2023). Implementasi Budaya Religius Dalam Penanaman Adab Siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 485–505.
- Sumiati, T. (2023). Implementasi Program Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3923–3930.
- Syafi'i, I., & Mardiyah, M. (2023). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Keislaman*, 6(1), 256–267.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).
- Zahrudin, M., Ismail, S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi budaya religius dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 98–109.